

PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD BERBASIS METODE SILABA DALAM MEMBACA PERMULAAN KELAS I SEKOLAH DASAR

Rahmah Rivandani Ihsanah¹⁾, Verylana Purnamasari²⁾, Dr. Lina Putriyanti³⁾

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

E-mail: rivandani028@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of less varied learning media leads to failure in achieving specific learning objectives, especially in early reading. Hence, there's a need for effective new developments or innovations in creating learning media. The objective of this research is to produce silaba-based flashcard learning media for early reading in first-grade elementary school that are valid and practical. The research method used is Research and Development (R&D), employing the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The developed learning media consists of flashcards based on the syllable method, created using the Canva application. This study involves media experts, content experts, and teachers to validate the suitability and practicality of the media. Instruments used in this research include observation, interviews, and response questionnaires. Expert assessments were calculated using Likert and Guttman scales. The research results indicate that silaba-based flashcards show an average expert media questionnaire result of 95.5%, an expert content questionnaire result of 93.33%, a teacher response questionnaire result of 95%, and a student response questionnaire result of 91.05%. This demonstrates that silaba-based flashcards for early reading in first-grade elementary school are both practical and valid for use in SDN 01 Kemuning-Pemalang.

Keywords: Develoment, Flashcard, beginning reading

ABSTRAK

Penerapan media pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam membaca permulaan, sehingga diperlukan pengembangan atau inovasi baru yang efektif dalam pembuatan media pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Delompment (RnD) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan berupa flashcard yang berbasis metode silaba dengan proses pembuatannya menggunakan aplikasi canva. Penelitian ini melibatkan ahli media, ahli materi dan juga guru untuk mengvalidasikan kelayakan dan kepraktisan media. Instrumen dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan angket tanggapan. Penilaian ahli dihitung menggunakan skala likert dan skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard berbasis metode silaba menunjukan rata-rata hasil angket ahli media sebesar 95,5% hasil angket ahli materi sebesar 93,33% hasil angket tanggapan guru sebesar 95% dan hasil angket tanggapan respon siswa sebesar 91,05%. Hal ini menunjukkan bahwa media flahscard

berbasis metode silaba dalam membaca permulaan kelas I Sekolah dasar praktis dan valid digunakan di kelas I SDN 01 Kemuning-Pemalang

Kata : Pengembangan, Flashcard, Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini dilakukan dengan suatu kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum yang menyajikan pembelajaran intrakulikuler yang beragam, dimana terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila. Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H.B (dalam Rahmadayanti & Hartoyo, 2022: 3) menyatakan kurikulum merdeka memiliki konsep kebebasan ke sekolah, guru, dan siswa untuk dapat bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak disesuaikan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Aspek yang harus dikuasai siswa yaitu membaca, menulis, berhitung, dan ketrampilan dasar.

Proses pembelajaran dalam kelas guru hendaklah menggunakan media yang cocok, terutama dalam kegiatan membaca permulaan. Menurut guru kelas 1 SDN 01

Kemuning Pemalang tersebut masih ada siswa yang belum mampu membaca di dalam kelas. Siswa tersebut lambat dalam belajar terutama dalam membaca, sehingga di dalam pembelajaran siswa tersebut harus diberikan perhatian lebih. Tidak jarang siswa merasa bosan sekali saat pembelajaran. Pada kegiatan membaca, siswa belum terfasilitasi media pembelajaran, guru hanya menggunakan modul, buku siswa, dan LKS. Bacaan yang diperoleh siswa bersumber pada buku siswa saja, kurang kreativitas guru dalam menyediakan bahan bacaan. Selain itu guru belum pernah menggunakan sebuah media yang bervariasi, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan malas untuk membaca. Selain itu kendala pada pembelajaran kegiatan membaca, siswa hanya diminta untuk membuka buku dan mulai membaca dengan pedampingan guru.

Dalman (2017: 5) menyatakan membaca merupakan kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Sehingga

membaca merupakan suatu proses untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf, yang telah membentuk suku kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraph.

Dalman (2017: 85) membaca permulaan diakui urutan yang lebih rendah pada kegiatan membaca, di mana membaca merupakan tahap awal yang harus dikuasai dan dipelajari agar seseorang bisa membaca.

Menurut Slamet (2017: 24) berpendapat kemampuan membaca permulaan membutuhkan perhatian khusus oleh guru, sehingga anak tidak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai. Membaca permulaan ini menitikberatkan pada aspek-aspek seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara.

Salah satu metode membaca permulaan menurut Mulyati (2008: 16-24) adalah metode silaba atau suku kata. Metode Suku Kata, metode ini sering disebut dengan metode silabe. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan suku

kata: ba, bi, bu, be bo, ca, ci, cu, ce, co, dengan menggunakan media flashcard. Suku kata sering dikelompokkan menjadi kata yang lebih bermakna. Seperti: Ba ju, ru gi, ti ram, ja mur, dan lainnya. Kegiatan pada metode ini dianjurkan dalam proses penautan kata menjadi kalimat sederhana.

Pentingnya pengembangan media "Flashcard" dalam membaca permulaan kelas 1 ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca permulaan agar dapat melanjutkan ke membaca lanjut.

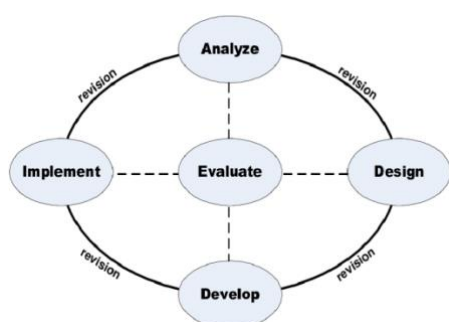
Berdasarkan problematika yang dialami oleh guru dalam mengajar membaca permulaan kelas I SDN 01 Kemuning-Pemalang, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajarn masih sangat minim, sehingga guru harus berceramah sepanjang hari untuk menjelaskan materi.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik media flashcard berbasis metode silaba pada membaca permulaan yang layak dan teruji kevalidan untuk digunakan saat pembelajaran dikelas, sehingga peneliti melakukan penelitian "Pengembangan media

pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan kelas I sekolah dasar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan. Sugiyono (2016: 407) menyatakan bahwa penelitian pengembangan atau R&D (Research and Development) merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Pada penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation)



1) Analysis

Analysis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk yang perlu dikembangkan. Analisis terhadap

situasi kerjayang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Lalu setelah itu peneliti akan mencari solusi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti menemukan masalah pada pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran. Solusinya yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran flash card berbasis silaba.

2) Design

Design adalah kegiatan perencanaan produk sesuai yang dibutuhkan. Tahapan desain difokuskan untuk mendesain atau merancang suatu produk berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Peneliti

mengembangkan media pembelajaran berupa media flashcard berbasis silaba dalam membaca permulaan kelas I sekolah dasar sebagai salah satu solusi untuk membuat pembelajarn lebih menarik.

3) Development

Development merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Dalam tahap pengembangan

ini meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran berupa flashcard berbasis silaba di validasi oleh ahli materi dan ahli media yang berkompeten dibidangnya untuk menguji media pembelajaran yang dikembangkan agar diketahui layak atau tidaknya media pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti menggunakan angket yang nantinya akan digunakan oleh ahli media dan materi untuk divalidasi. Media yang sudah divalidasi kemudian diperbaiki sesuai saran dan kritik oleh ahli materi dan media.

4) Implementation

Implementation yaitu kegiatan penggunaan produk.

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dari guru ke peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini akan menggunakan media pembelajaran yang sudah dibuat. Media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba yang sudah divalidasi oleh para ahli lalu akan di uji coba

terbatas pada siswa kelas I SDN 01 Kemuning-Pemalang. Setelah guru menerapkan media pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengisi angket yang disediakan oleh peneliti.

5) Evaluation

Evaluation yaitu kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Dalam tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dari hasil angket yang telah diisi oleh guru. Apabila tanggapan terhadap media kurang maksimal maka dilakukan revisi sehingga menghasilkan produk yang final.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan data berupa skor penilaian yang diperoleh dari hasil angket ahli materi dan ahli media serta respon guru, sedangkan deskriptif merupakan penilaian berupa kritik dan saran yang diperoleh dari hasil angket respon ahli materi, ahli media dan angket respon guru. Data analisis meliputi data kelayakan perangkat pembelajaran dari ahli media dan ahli materi serta respon dari guru.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Ahli Materi dan Respon Guru

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Pada angket respon siswa menggunakan skala *Guttaman* dengan nilai “Ya” dan “Tidak”.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Skor yang terkumpulkan dapat dibuat dalam bentuk persentase untuk dianalisis secara kualitatif.

Rumus yang digunakan mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Presentase yang diperoleh dinyatakan dalam kalimat yang bersifat kualitatif untuk menentukan kriteria kelayakan, seperti pada table berikut:

Tabel 3. Rentang Presentase Kelayakan Produk

Kriteria (%)	Kategori
0-40	Kurang Layak
41-60	Cukup Layak
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan Media Flashcard berbasis Metode Silaba diawali dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui studi lapangan untuk memperoleh informasi terkait aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan media flashcard berbasis metode silaba. Hasil studi lapangan dilakukan di SDN 01Kemuning-Pemalang yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi sebagai perbandingan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi sebagai perbandingan untuk mengumpulkan informasi pada satu sekolah terkait kebutuhan akan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru kelas I SDN 01 Kemuning-Pemalang disimpulkan bahwa guru belum pernah menggunakan media flashcard, guru juga belum pernah mengembangkan atau menggunakan media Flashcard berbasis metode silaba sebelumnya dan guru berpendapat perlu adanya media yang memadai serta menarik antusiasme siswa seperti media konkret sehingga guru setuju dan bersedia dilakukan pengembangan media pembelajaran flashcard

berbasis metode silaba dalam membaca permulaan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan didalamnya.

Hasil angket kebutuhan peserta didik disimpulkan bahwa 89,47% peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan sulit dipahami, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang konkret selain papan tulis, buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, peserta didik juga belum pernah diajarkan menggunakan media flashcard sehingga siswa setuju dan bersedia dilakukan pengembangan media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan cara penggunaannya.

Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan:

1. Mencari referensi flashcard yang sesuai dengan karakteristik siswa
2. Mendesain media flashcard yang berisi gambar, suku kata

dengan warna menarik dan berbeda-beda setiap suku kata dengan menggunakan aplikasi canva.

3. Mendesain pakcing media flashcard berbasis metode silaba menggunakan aplikasi canva yang berisi nama media, nama penyusun , logo UPGRIS, logo PGSD UPGRIS dan cara penggunaan

Setelah produk media pembelajaran selesai dibuat, selanjutnya dilakukan validasi ahli media dan ahli materi oleh dosen Universitas PGRI Semarang. Validator ahli media adalah Bapak Rofian,. S.Pd., M.Pd. dan validator ahli materi adalah Ibu Ikha Listyarini, S.Pd., M.Pd

Tabel 4. Hasil Analisis Validator

Ahli	Skor Validator	Skor Maksimal	Presentase
Media	43	45	95,5%
Materi	28	30	93,33%

Pokok temuan yang didapatkan berupa kelayakan hasil produk dari penelitian dan pengembangan media flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan kelas I sekolah dasar memiliki nilai rata-rata kelayakan materi 93,33% dan kelayakan media 95,5% dengan kategori “Sangat Valid” serta layak

untuk digunakan sebagai media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba.

Desain media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 adalah desain media flashcard yang berisi suku kata, gambar yang sesuai dengan suku kata dengan background yang berwarna warni



Gambar 2 adalah desain packing media flashcard yang berisi nama media “Flashcard Silaba”, logo UPGRIS, logo PGSD UPGRIS, nama penyusun dan cara penggunaan.

Produk media yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan, selanjutnya dilakukan uji coba produk pada proses pembelajaran bahasa Indonesian materi membaca permulaan kelas I SDN 01 Kemuning-Pemalang. Kemudian anget tanggapan guru dan siswa diserahkan kepada guru dan siswa kelas I untuk menanggapi produk media terhadap kepraktisan produk yang telah dibuat dan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Anget Tanggapan Guru dan Siswa

Responden	Skor
Guru	95%
Siswa	91,05%

Berdasarkan table hasil tanggapan guru memperoleh presentase 95% dengan kategori baik dan hasil tanggapan siswa memperoleh presentase 91,05% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis anket tanggapan guru dan anket tanggapan siswa pada produk.

D. Kesimpulan

Produk media flashcard berbasis metode silaba berupa kartu kata yang dapat digunakan mandiri dimana dan kapan saja. Media flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan ini berisi suku kata dengan dilengkapi gambar serta warna yang menarik dan berbeda disetiap kartu katanya. Hal ini sesuai dengan materi membaca permulaan kelas I sekolah dasar. Produk media pembelajaran flashcard ini dikembangkan berdasarkan pada langka-langka penelitian dan pengembangan (Research and Development).

Produk media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan di sekolah, telah dapat memenuhi kriteria valid berdasarkan validasi oleh ahli materi dan media dengan kelayakan materi 93,33% dan kelayakan media 95,5% dengan kategori sangat baik sehingga layak untuk dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kepraktisan pengembangan media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar diperoleh dari hasil angket

tanggapan guru dan angket tanggapan siswa di SDN 01 Kemuning-Pemalang. Hasil analisis tanggapan guru 95% dengan kategori "Sangat Layak" dan hasil analisis tanggapan siswa 91,05% dengan kategori "Sangat Layak".

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran flashcard berbasis metode silaba dalam membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar valid dan praktis digunakan di SDN 01 Kemuning-Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dalman. 2017. Ketrampilan Membaca. Jakarta:Rajawali Pers
- Y, Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press
- Mulyati, Y. 2011. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. FPBS, UPI
- Sugiyoni. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Jurnal:

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka

Belajar di Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 6(4),

7174–7187.

[https://doi.org/10.31004/basi](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431)

[cedu.v6i4.3431](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431)